

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar memberikan pengaruh hebat pada manusia, terutama dalam hal kehidupan manusia, penderitaan, cacat, dan kerugian finansial. Luka bakar dapat disebabkan oleh panas (api, cairan/lemak panas, dan uap panas), radiasi, listrik, kimia. Kerusakan dan perubahan berbagai sistem tubuh berkaitan dengan trauma luka bakar yang kadang sulit dipantau, sehingga permasalahannya sangat kompleks (Anggowarsito 2014).

Menurut *World Health Organization* (2018) diperkirakan 265.000 orang meninggal setiap tahunnya diakibatkan oleh kebakaran, baik percikan api, bahan kimia, sengatan listrik, atau sumber panas lainnya. Prevalensi luka bakar tertinggi di Kawasan Asia Tenggara tahun 2016 adalah Indonesia, diikuti Kamboja dan Laos. Angka kejadian luka bakar di Indonesia sangat tinggi, lebih dari 250 jiwa per tahun meninggal akibat luka bakar (Kemenkes RI, 2018). Data dari Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan tahun 2018 menyatakan angka luka bakar di Indonesia menempati peringkat kedua pada golongan proporsi jenis cedera luka bakar dengan besar 1,3% setelah cedera lainnya dengan presentase sebesar 2,6%. Kelompok usia 15-24 tahun mempunyai angka kejadian tertinggi ketiga di Indonesia dengan presentase sebesar 1,3% dan dari status pendidikan angka tertinggi kejadian luka bakar adalah pada pendidikan tamat SMP sebesar 1,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas, 2018) di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata – rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki – laki 0,6% (Sari et al., 2018). Hasil penelitian melaporkan bahwa kelompok anak anak menjadi yang paling beresiko terhadap cedera luka bakar dan seseorang yang terkena luka bakar di rumah, cairan panas dan api adalah penyebab yang paling sering terjadi (Rybarczyk et al., 2017).

Pertolongan pertama adalah tindakan atau upaya awal yang dilakukan pada korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tenaga kesehatan yang professional (Damansyah OH et al, 2022). Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wulandari, 2019). Sekolah adalah wadah yang tepat untuk menyampaikan informasi, pemahaman dan keterampilan kepada lingkungan sekitarnya, namun usaha tersebut belum dapat dilakukan di lingkungan sekolah secara maksimal terutama dalam hal memberikan pertolongan pertama (Kundre and Mulyadi 2018). Kesiadaan siswa untuk memberikan pertolongan pertama di sekolah harus dilakukan dengan berbagai cara.

Anak usia sekolah juga sangat perlu diberikan pengetahuan dasar pertolongan pertama, sehingga anak dapat mengenal pertolongan pertama secara sederhana dan melakukan penanganan awal terhadap kecelakaan

sehari-hari yang dihadapinya, termasuk saat berada pada lingkungan sekolah (Saputra W, 2019). Anak usia 12-14 mengalami proses belajar dari hal-hal yang konkret atau nyata. Anak usia 12-14 tahun diungkapkan sebagai individu yang punya keingintahuan yang tinggi serta lebih komunikatif, sehingga mudah menyerap pengetahuan serta melaksanakan petunjuk, sehingga pendidikan kesehatan pada remaja awal umur 12-14 tahun merupakan hal yang efektif (Nursalam, 2008). Sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam memberikan efek tular informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Siswa SMP kelas VII rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam kelompok masa remaja awal. Pada usia ini, perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah sel otot baru yang terbentuk sehingga mereka akan melakukan aktivitas yang lebih kompleks dan menantang.

Pengetahuan tentang penanganan luka bakar pada anak sekolah masih rendah salah satunya adalah dengan menggunakan ramuan atau pasta gigi yang dioleskan di kalangan anak sekolah ternyata malah memperburuk situasi luka bakar (Muthohharoh 2015). Salah satu cara meningkat pengetahuan anak sekolah adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama penanganan luka bakar, karena masih banyak yang melakukan penanganan dengan cara yang salah. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh anak sekolah yang berada di wilayah pedesaan yang masih kurang mendapatkan tentang edukasi bagaimana cara penanganan pertama

luka bakar yang benar dan baik. Penanganan luka bakar yang tepat tidak akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi tubuh, akan tetapi jika luka bakar tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan berbagai komplikasi seperti infeksi, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit yang sangat berbahaya bagi tubuh. Komplikasi lain yang terjadi akibat luka bakar yaitu trauma psikologis yang berat karena cacat akibat bekas luka bakar (Febrianti 2022). Salah satu penatalaksanaan pertama yang tepat adalah menggunakan air mengalir setelah terjadinya luka bakar dapat menurunkan pelebaran luka bakar dan dalam penelitian telah dipaparkan mengenai penggunaan air mengalir sesaat setelah terjadi luka bakar mampu menurunkan prevalensi atau pelebaran luka bakar (Wood et al. 2016).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Februari 2023 pada anggota PMR di 3 SMP meliputi SMP N 1 Geyer, SMP N 2 Toroh dan MTs YPI Klambu. Dari anggota PMR SMP N 1 Geyer beranggotakan 45 siswa, hasil wawancara singkat oleh ketua PMR dan 4 anggotanya menjelaskan bahwa kegiatan rutin pertemuan PMR setiap 1 minggu sekali pada hari rabu, disetiap pertemuan biasanya melakukan pendalaman materi Kepalangmerahan dan pertolongan pertama pada luka terbuka/tertutup dan baru saja mereka mendapat pendalaman materi luka bakar oleh pelatih dari PMI Kabupaten Grobogan. Saat mereka menemui kejadian luka bakar seperti terkena kenalpot, terkena minyak panas dan benda panas lainnya banyak yang sudah memahami penanganan luka bakar yang benar walau tidak menutup kemungkinan masih ada yang kurang tepat dibuktikan

dengan hasil wawancara yaitu 3 orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan air mengalir, 1 orang menggunakan es batu/air es, 1 orang dengan memberikan salep. Dari anggota PMR SMP N 2 Toroh beranggotakan 54 siswa, hasil wawancara singkat oleh ketua PMR dan 4 anggotanya menjelaskan bahwa kegiatan rutin pertemuan PMR setiap 1 minggu sekali pada hari Kamis, di setiap pertemuan biasanya melakukan pendalaman materi siaga bencana, pertolongan pertama luka terbuka/tertutup dan mereka jarang mendapat pendalaman materi luka bakar, terakhir pada bulan Desember tahun lalu. Saat menjumpai kejadian luka bakar seperti terkena knalpot, terkena minyak panas, dan terkena benda panas lainnya banyak dari mereka kurang percaya diri dan masih kurang tepat atau masih lupa dalam penanganannya dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu 2 orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan odol/pasta gigi, 2 orang menggunakan es batu/air es, 1 orang dengan mengipas-ngipas/meniup bagian luka atau mengabaikan luka tersebut.. Dari anggota PMR MTs YPI Klambu beranggotakan 40 siswa, hasil wawancara singkat oleh ketua PMR dan 3 anggotanya menjelaskan bahwa kegiatan rutin pertemuan PMR setiap 1 minggu sekali pada hari Selasa, di setiap pertemuan biasanya melakukan pendalaman materi PK (Perawatan Kegawatdaruratan), Siaga bencana, Pertolongan Pertama pada luka terbuka/tertutup dan tidak jarang pula diisi dengan materi pertolongan pertama pada luka bakar langsung dengan pembimbingnya. Saat mereka menemui kejadian luka bakar seperti terkena knalpot, terkena minyak panas dan benda panas lainnya sebagian dari

mereka sudah sedikit memahami penanganan luka bakar yang benar, dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu 4 orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan air mengalir, 1 orang menggunakan es batu/air es.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa menengah ideal diberikan pendidikan kesehatan yang baik dan benar sehingga mampu mengubah sudut pandang dan bisa di sebarakan kepada keluarga, teman dan masyarakat. Adapun pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media demonstrasi dinilai efektif dan sangat aplikatif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena dengan usia remaja yang lebih suka dijelaskan secara langsung serta menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan semua responden untuk aktif dalam kegiatan sehingga mempengaruhi sikap secara langsung, dikarenakan menggunakan media pembelajaran dapat memperjelas penjelasan agar tidak terlalu verbal (Mardika, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siwi Indra Sari dkk (2018) dengan jumlah 20 responden menunjukkan hasil dari analisa pada kelompok perlakuan didapatkan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka bakar (Sari, Safitri, and Utami 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Herlianita dkk (2020) dengan jumlah 52 responden menunjukkan hasil nilai signifikansi ($p\text{-value}$) yang didapatkan dengan menggunakan analisa data Wilcoxon pada sikap adalah <0.05 pada sikap dan praktik maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar menggunakan media video dan metode demonstrasi (Herlianita et al. 2020).

Dengan salah satu Unit Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ingin menjadikan siswa yang tergabung bersama kegiatan PMR sebagai siswa yang sadar pentingnya kesehatan dan menjadi siswa yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam bidang kesehatan khususnya dalam penerapan pemberi pertolongan pertama pada perawatan luka bakar. PMR juga harus dibekali pelatihan pertolongan pertama dengan harapan PMR dapat memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah. Salah satu kecelakaan yang dapat terjadi di sekolah adalah luka bakar, misalnya luka bakar karena bahan kimia di laboratorium dan luka bakar karena terkena knalpot sepeda motor.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di hasilkan di anggota PMR SMP N 2 Toroh terdapat 54 anggota, terdiri dari 17 siswa dan 35 siswi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 responden yang merupakan anggota PMR SMP N 2 Toroh mengatakan belum mengetahui secara tepat bagaimana memberi pertolongan pertama pada luka bakar saat menemui kejadian luka bakar di luar lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah. Tindakan dalam penanganan luka bakar yang sering dilakukan pada responden masih kurang tepat, dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu 1 orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan odol/pasta gigi, 3 orang menggunakan es batu/air es, 1 orang dengan mengipas-ngipas/meniup bagian luka atau mengabaikan luka tersebut.

Seharusnya penanganan pertama yang dapat dilakukan adalah sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena dengan air yang mengalir selama minimal 20 menit. Hal ini untuk mengurangi bengkak yang dapat terjadi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya.

Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh luka bakar, angka insiden, fenomena pertolongan yang salah akibat luka bakar dari permasalahan dan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar sebelum dilakukan pendkes/demonstrasi.

- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar setelah dilakukan pendkes/demonstrasi.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan perkembangan di bidang ilmu keperawatan dan juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Di harapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi responden dan sebagai bahan informasi bahwa pentingnya mempunyai ilmu tentang pertolongan pertama jika menemui/mengalami masalah luka bakar.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah ilmu, pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar derajat I & II di PMR SMP N 2 Toroh.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan kajian serta bahan pembanding dalam melakukan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sitematika penulisan skripsi penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode

	pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Peneliti Terkait

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

1. Putu Sumadi, Ida Agung Ayu Laksmi, Putu Wira Kusuma Putra, Made Ani Suprpta, 2020 dengan judul “Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara”.

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan *one group pre-post desain tes*. Sampel penelitian ini adalah 48 anggota JRC yang tidak mengerti pengetahuan manajemen fraktur, diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan pengambilan sampel yang provokatif. Analisis data diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Test* untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil uji statistik diperoleh p-value 0,0001 $p < 0,05$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pelatihan P3K terhadap pengetahuan penatalaksanaan fraktur.

2. Evi Triyani, Meida Laely Ramdani, 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prices Pada Anggota Futsal”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan penelitian kuantitatif *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Jumlah anggota kelompok futsal yang diambil sebanyak 27 orang sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji berpasangan. Hasil dari penelitian ini yaitu Nilai pengetahuan responden sebelum kesehatan yang terendah dan tertinggi pendidikan yang diberikan adalah 4 dan 13 masing-masing. Sedangkan setelah penyuluhan kesehatan diberikan, skor terendah adalah 7 dan yang tertinggi adalah 15. Terendah dan tertinggi skor keterampilan responden sebelum simulasi masing-masing adalah 25 dan 68. Ketika setelah simulasi, skor terendah dan tertinggi masing-masing adalah 75 dan 93. Berdasarkan pada hasil uji-t, p-value pengetahuan dan keterampilan adalah 0,000 ($p < 0,05$). H_0 ditolak jika p adalah 0,05. Artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan diberikan. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama cedera olahraga dengan metode PRICES pada member futsal.

3. Friska Ernita Sitorus, Rostiodertina Girsang, Zuliawati, Wardani Nasution, 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode

Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop”.

Metode penelitian ini adalah *Pre Eksperimen* dengan desain penelitian digunakan *One Group Pre Test Post Test*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Systematic Random Sampling* dengan sampel 65 siswa. Hasil dari penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon (The Signed Rank Test)* didapatkan hasil yang signifikan nilai $0,013 < 0,05$ dimana mean pretest 1,37 dan mean posttest 1,58. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesehatan pendidikan dengan metode audiovisual tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA Negeri 1 Delitua. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan yang benar tentang pertolongan pertama pada sinkop demikian mahasiswa mendapat pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada sinkop dan dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkannya.

Perbedaan penelitian yang ada diatas dengan penelitian saya adalah dari *variabel dependen* adalah Pendidikan Kesehatan gawat darurat pada Luka Bakar sedangkan *variabel independen* adalah Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar di PMR SMP N 2 Toroh, desain penelitian adalah *Kuantitatif Quasy-Eksperimen* dengan pendekatan *Pre Test Post Test*. Populasi yang saya teliti adalah Anggota PMR SMP N 2 Toroh. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*.